

MOTIVATION OF VISIT AT THE TOURISM OBJECT OF KINANTAN WILDLIFE AND CULTURE PARK, BUKITTINGGI CITY

Oleh : Azzahra Fauzia Ulfa

Pembimbing : Andri Sulistyani

azzahrafauziaulfa99@gmail.com , andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Motivation is an important factor for prospective tourists in making decisions about tourist destinations to be visited. This study aims to determine the motivation of tourists when visiting the Kinantan Magasatwa and Cultural Park tourism object, Bukittinggi City, West Sumatra. This research uses mixed methods with quantitative descriptive approach. The number of samples in this study were 100 samples who were tourists from the Kinantan Cultural and Magasatwa Park tourism object in Bukittinggi City. In this study, the data collection techniques used were observation, documentation, interviews and questionnaires. Based on the results of the study, the influence of physical motivation got a score of 1,719 with the category of strongly agreeing, cultural motivation getting a score of 980 with the category of disagreeing, social motivation getting a score of 1,350 with the category of not agreeing, and fantasy motivation getting a score of 677 with the category agreeing. Thus, the motivation for tourist visits to the Kinantan Bukittinggi Wildlife and Cultural Park tourism object is to visit on the basis of having physical motivation.

Keywords: Motivation, tourists, tourist attraction, Kinantan Bukittinggi Wildlife and Culture Park

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa Kabupaten dan Kota yang terus bergerak mengembangkan berbagai objek wisata untuk menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini didukung karena keadaan Sumatera Barat memiliki berbagai macam objek wisata. Salah satu Kota yang memiliki objek wisata yang sangat diminati wisatawan adalah Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi terletak di kawasan perbukitan yang tidak hanya menonjolkan alam yang dipercaya Kota Bukittinggi tetapi juga keindahan alamnya. Bukittinggi juga merupakan kota bersejarah yang menjadi tempat tinggal wakil presiden pertama Indonesia, Mohammad Hatta. Pariwisata di Bukittinggi sangat terkenal karena banyak objek wisata yang menarik di Kota Bukittinggi. Di bawah ini adalah tabel data kawasan objek wisata di Kota Bukittinggi.

**Tabel 1.1
Data Kawasan dan
Objek Wisata Di
Kota Bukittinggi**

No	Objek wisata	Lokasi
1	Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK)	Jln. Cindua Mato
2	Taman Panorama dan Lobang Jepang	Jln. Panorama
3	Rumah kelahiran Bung Hatta	Jln. Soekarno Hatta
4	Taman Monumen Bung Hatta	Benteng Ps. Atas
5	Museum Tri Daya Eka Dharma	Jln. Panorama

6	Taman Jam Gadang	Pasar Atas
7	Ngarai Sianok	Jln. Panorama
8	Taman Ngarai Maaram	Kayu Kubu
9	Jenjang 1000	Bukit Apit
10	Jenjang Koto Gadang (Great Wall of Koto Gadang)	Kelurahan kayu kubu

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Bukittinggi, 2022

Daya tarik objek wisata TMSBK ini memang sangat menarik. Objek wisata ini memiliki beragam koleksi hewan dari berbagai jenis burung, reptil, hewan karnivora dan sejenisnya. Selain koleksi hewan, ada juga bangunan rumah gadang yang dikenal dengan Rumah Adat Nan Baanjuang, dibangun pada tahun 1935 dan sekarang menjadi museum. Tujuan didirikannya Museum Rumah Adat Baanjuang adalah untuk menghimpun dan melestarikan peninggalan sejarah dan budaya Minangkabau. Koleksi Museum Rumah Adat Baanjuang terdiri dari peninggalan budaya, mata uang kuno dan hewan-hewan yang diawetkan. Selain Museum Rumah Adat Baanjuang yang berada di Objek Wisata TMSBK juga terdapat Museum Zoologi. Museum ini berisi koleksi hewan mati yang diawetkan. Museum Zoologi mengoleksi lebih dari 2000 spesies hewan asli Indonesia. Hewan tersebut antara lain harimau sumatera, burung kasuari, kanguru tanah, burung kuwau, harimau dahan, dan orangutan. Seluruh tampilan adalah hewan mati yang diawetkan. Museum ini juga menampilkan berbagai artefak bersejarah lainnya. Selain museum ini, ada juga akuarium besar dengan banyak koleksi berbagai spesies ikan. Kebun binatang ini terhubung dengan benteng Fort de Kock melalui Jembatan Limpapeh. Benteng Fort de Kock

merupakan benteng peninggalan pemerintah Hindia Belanda pada masa Perang Padri. Pengunjung dapat melihat reruntuhan benteng Fort de Kock dan meriam kuno dari sisa perang. Benteng Fort de Kock terletak di atas bukit dengan pemandangan yang indah dan pepohonan yang rindang serta suasana yang sejuk dan santai.

Berikut data jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi dari tahun 2017 sampai 2021:

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Objek Wisata
Taman Marga Satwa dan
Budaya Kinantan Bukittinggi Tahun
2017-2021

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2017	777.376
2.	2018	818.429
3.	2019	729.705
4.	2020	363.775
5.	2021	618.018

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Bukittinggi, 2022

Dari table di atas terlihat peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi dari tahun 2017-2018 dan mengalami penurunan dari tahun 2019-2020. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemic covid-19 yang berdampak pada objek wisata di Indonesia ditutup sementara. Namun di tahun 2016 jumlah kunjungan mengalami peningkatan kembali. Pengelolaan objek wisata ini sampai sekarang sudah mengalami beberapa peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari revitalisasi aset sejarah dan budaya, peningkatan beberapa infrastruktur dan fasilitas, penambahan beberapa atraksi wisata, juga peningkatan fasilitas bagi pengunjung yang lebih representatif

yang berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata ini.

Namun motivasi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi perlu diketahui, serta berbagai alasan, pendapat dan apa yang menyebabkan wisatawan memilih berkunjung ke Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi sebagai sarana rekreasi dan liburan. Maka penulis tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut dengan judul **“Motivasi Kunjungan Pada Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi motivasi kunjungan ke Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi.
2. Apa yang menjadi motivasi dominan wisatawan melakukan kunjungan pada Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu tentang motivasi kunjungan pada Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi motivasi kunjungan ke

Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi.

2. Untuk mengetahui motivasi kunjungan wisatawan yang paling dominan ke Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi.

1.5 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mencapai manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Akademis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang apa saja yang menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.
2. Untuk Pengelola
Sebagai bahan masukan bagi pengelola Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi.
3. Untuk Pemerintah
Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah di dalam menentukan kebijakan serta penentuan perumusan kebijakan di sektor pariwisata.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Kemudian menurut Pitana (2005), pengertian pariwisata secara harafiah, kata wisata berdasarkan kamus berarti perjalanan dimana seseorang kembali ke tempat asalnya, sebuah perjalanan

sirkuler yang dilakukan dengan tujuan pendidikan, bersenang-senang, atau bisnis, menggunakan jadwal perjalanan yang terencana dengan cara mengunjungi banyak tempat. Selanjutnya Murphy (1985) mendefinisikan pariwisata terdiri dari daerah tujuan wisata, wisatawan, industri perjalanan, dan lainnya yang merupakan efek dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata. Selanjutnya menurut Krapt, Hunziker dan hornby (dalam A Oka Yoeti, 1996) menerangkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang di timbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta

2.2 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Samsuridjal (2009:24) menjelaskan bahwa jenis-jenis wisata dapat dibedakan diantaranya:

- a. Wisata budaya, ialah objek menawarkan adat dan budaya serta tradisi masyarakat yang unik.
- b. Wisata rekreasi, ialah tempat wisata yang menjadi tujuan wisatawan dalam menggunakan waktu luang jauh dari rumah. Sebagian besar perjalanan ini bertujuan untuk menikmati keindahan alam.
- c. Wisata laut adalah wisata dengan objek wisata bahari seperti berselancar, menyelam, memancing, dan berlayar.
- d. Wisata alam, ialah wisata dengan objek gunung yang tinggi, gua, sungai yang deras, maupun tebing terjal. Para peminat objek ini adalah anak remaja dan petualangan.
- e. Wisata olahraga, ialah wisata yang dilakukan bertujuan meningkatkan prestasi olahraga maupun menikmati pertandingan.

- f. Wisata bisnis, ialah wisata perjalanan yang dilakukan untuk tujuan bisnis.

2.3 Objek Wisata

Menurut UU no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam undang undang diatas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata diantaranya adalah :

- a. Objek daya Tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatng-binatang langka.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualngan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industry, dan juga kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat tempat ibadah, tempat ziah dan lain-lain.
- d. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang-

bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

2.4 Pengelolaan Pariwisata

Sebuah usaha yang sistematis dilakukan untuk membudayakan peran lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 32 Pasal 1 Tahun 2009, tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Terdapat empat pertimbangan utama yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat antara lain:

- a. Aksesibilitas dengan isu pokok tentang kenyamanan juga keadaan
- b. Pelestarian lingkungan dengan isu pokok tentang manfaat dan siklus bisnis
- c. Kemajuan ekonomi dengan isu pokok tentang manfaat dan siklus bisnis
- d. Pengelolaan yang berkelanjutan membahas isu pokok tentang caramencapai tujuan serta metode.

2.5 Wisatawan

Menurut undang – undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Wisatawan juga adalah orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (visitor) yang terdiri dari banyak orang dengan bermacam – macam motivasi kunjungan, termasuk didalamnya. Jadi tidak semua pengunjung adalah wisatawan. Sesuai dengan Pasal 5 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa No. 870,

yang dimaksud dengan pengunjung adalah "Untuk tujuan statistik, yang dimaksud dengan visitor adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali mengusahakan sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjungi".

Menurut Soekadijo (1996: 3) wisatawan itu merupakan orang yang mengadakan perjalanan ditempat kediamannya dan tidak menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu menetap ditempat yang didatanginya. Sedangkan Suwanto (2004:4) berpendapat bahwa wisatawan merupakan orang perseorangan atau perkumpulan yang melakukan perjalanan, dalam hal lama tinggalnya tidak kurang dari 24 jam di sekitar atau negara yang dikunjungi.

Murphy menjelaskan bahwa wisatawan berasal dari kata wisata (tour) secara harfiah dalam kamus berarti "Perjalanan dimana sipelaku kembali ke tempat awalnya, perjalanan sekuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, pendidikan, berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana".

2.6 Motivasi Wisatawan

Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini seringkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri (Sharpley, 1994; Wahab, 1975). Analisis mengenai motivasi semakin penting kalau dikaitkan dengan pariwisata sebagai fenomena masyarakat modern, dimana perilaku

masyarakat dipengaruhi oleh berbagai motivasi yang terjalin secara sangat kompleks, bukan hanya untuk *survival* sebagaimana motivasi perjalanan pada masyarakat sederhana.

Motivasi berasal dari kata motif seringkali diartikan dengan istilah pengaruh motivasi terhadap timbulnya perilaku "dorongan". Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi.

Menurut Mc Donald dalam Hadis (2008:29) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam hal ini maka motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Motivasi juga ditandai dengan adanya *feeling*, afeksi seseorang. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan melakukan perjalanan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan sama halnya dengan yang dikatakan Uno (2009:4) bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan didalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, dimana persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya dan informasi yang di dapatkannya (Pitana dan Gayatri, 2005: 60). Kajian mengenai motivasi wisatawan mengalami

pergeseran dan memandang motivasi sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan wisata, kearah yang lebih menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang seseorang, dengan melihat bahwa motif intrinsic (seperti *self actualisation*) sebagai komponen yang sangat penting (Cohen, 1984).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006) desain penelitian merupakan perencanaan, struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi. Menurut para ahli desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variable secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir (Umar,2007).

Adapun metode yang penulis digunakan dalam penelitian adalah metode campuran (*mixed method*). Dimana pendekatan kuantitatif menjadi data pembuka dan berfungsi untuk menopang atau menguatkan data dan informasi yang diperoleh dengan pendekatan kualitatif (Brannen,2005).

Dengan ini penulis melakukan penelitian *mixed method* supaya kombinasi antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian jika dibandingkan menggunakan salah satu

metode saja. Harapannya adalah mengurangi masalah penelitian secara lebih komprehensif, sehingga dapat menghasilkan berbagai formula solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Lebih tepatnya di Jl. Cindua Mato, Benteng Ps. Atas, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Adapun waktu penelitian ini akan berlangsung dari bulan Januari 2022 sampai April 2022.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

3.3.2. Sampel

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Menurut Wardiyanta, data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Sedangkan menurut Bungin (2011:132) mengatakan bahwa data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga (Wardiyanta, 2010:28). Data sekunder ini diperoleh dari literatur-literatur dan laporan penelitian sebelumnya seperti jurnal, buku atau berdasarkan data yang diberikan oleh pengelola objek wisata TMSBK Kota Bukittinggi yang digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Data ini berbentuk arsip atau dokumen yang berkaitan dengan

penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

3.5.2 Dokumentasi

3.6 Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Motivasi Kunjungan Wisatawan Ke objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi

1. Motivasi Fisik

Dalam motivasi fisik terdapat 5 indikator yang mendukung pengunjung untuk melakukan suatu perjalanan wisata, yaitu rekreasi, menjaga kesehatan, mencari kenyamanan, partisipasi dalam olahraga, dan bersantai.

Rekreasi

Rekreasi merupakan salah satu motivasi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata yang diinginkannya. Wisatawan bisa melakukan rekreasi bersama keluarga, teman kerja, bersama pasangan ataupun seorang diri ke suatu objek wisata. Berikut ini adalah jawaban responden yang sudah pernah berkunjung ke Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi mengenai rekreasi:

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa rekreasi merupakan motivasi wisatawan di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori sangat setuju. Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk rekreasi.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi ini cocok dijadikan sebagai tempat untuk rekreasi. Pengunjung dapat menghilangkan sedikit beban pikiran dari aktivitas sehari-hari yang menjemukan.

Kesehatan

Beberapa wisatawan melakukan kegiatan wisata untuk menjaga kesehatan tubuh atau memperoleh kesehatan dari objek wisata yang mereka kunjungi. Kesehatan yang mereka peroleh seperti udara yang segar, olahraga dengan berjalan kaki dan sebagainya. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa kesehatan merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori sangat setuju.

Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk kesehatan.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi ini cocok dijadikan sebagai tempat untuk menjaga kesehatan. Hal itu dapat dilihat dari wawancara penulis dengan pengunjung diatas dimana pengunjung merasakan udara di objek wisata ini sangat segar dan cocok untuk jalan-jalan pagi dan menyegarkan badan.

Kenyamanan

Kenyamanan merupakan hal terpenting bagi wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata yang mereka inginkan. Kenyamanan tersebut bergantung kepada objek wisata yang mereka tuju. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa kenyamanan merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori sangat setuju.

Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk mencari kenyamanan. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi ini cocok dijadikan sebagai tempat untuk mencari kenyamanan. Hal ini dikarenakan di objek wisata ini pengunjung bisa merasakan nyaman seperti sedang berada di alam dengan banyak burung dan hewan lainnya serta pepohonan yang rindang menambah suasana nyaman bagi pengunjung.

Bersantai

Beberapa wisatawan melakukan kegiatan wisata untuk bersantai. Dengan bersantai, pengunjung dapat merileksasikan diri. Berikut ini adalah jawaban responden yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi mengenai motivasi bersantai: Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa bersantai merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori sangat setuju.

Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk bersantai. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi ini cocok dijadikan sebagai tempat untuk bersantai. Setelah lelah berkeliling melihat koleksi hewan di taman satwa, pengunjung bisa pergi ke taman benteng *fort de kock*, disana pengunjung bisa bersantai di gazebo-gazebo yang telah disediakan. Ditambah dengan suasana pepohonan yang membuat pengunjung betah bersantai di objek wisata ini.

2. Motivasi Budaya

Mengetahui Adat dan Budaya

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa mengetahui adat dan budaya merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam

kategori setuju. Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk mengetahui adat dan budaya.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi ini cocok dijadikan sebagai tempat untuk mengetahui adat dan budaya. Hal ini dikarenakan di objek wisata ini terdapat wisata budaya dan sejarah. Disini terdapat bangunan rumah gadang yang dinamakan Museum Rumah Adat Baanjuang. Di Museum ini terdapat peninggalan barang-barang sejarah dan budaya masyarakat Minangkabau.

Mempelajari Tradisi

Mempelajari tradisi merupakan salah satu motivasi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata tertentu. Wisatawan dapat mengetahui tradisi daerah setempat dari objek wisata yang mereka kunjungi dan mempelajari tradisi tersebut sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa mempelajari tradisi merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori cukup setuju dan setuju.

Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk mempelajari tradisi.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi ini cocok dijadikan sebagai tempat untuk mempelajari tradisi. Di Museum Rumah Adat Baanjuang pengunjung bisa mempelajari tradisi dan budaya masyarakat Minangkabau dari koleksi barang-barang peninggalan sejarah dan budaya masyarakat Minangkabau.

Mengetahui Kesenian Daerah

Mengetahui kesenian daerah merupakan salah satu motivasi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata tertentu. Wisatawan dapat mengetahui kesenian daerah setempat dari objek wisata yang mereka kunjungi dan kesenian daerah tersebut membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Berikut ini adalah jawaban responden yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi mengenai mengetahui kesenian daerah:

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa mengetahui kesenian daerah merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori cukup setuju dan setuju. Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk mengetahui kesenian daerah.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata

Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi ini cocok dijadikan sebagai tempat untuk mengetahui kesenian daerah. Di Museum Rumah Adat Baanjuang pengunjung bisa mengetahui kesenian daerah Minangkabau dari koleksi kesenian yang ada di Museum ini seperti alat-alat musik tradisional aksesoris tari daerah hingga aksesoris dalam seni bela diri.

3. Motivasi Sosial

Mengunjungi Teman Dan Keluarga

Mengunjungi teman dan keluarga merupakan salah satu motivasi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata tertentu. Wisatawan yang melakukan kunjungan ke objek wisata biasanya dibarengi dengan mengunjungi teman atau keluarga yang bertempat tinggal dekat dengan objek wisata itu sendiri atau satu daerah di objek wisata itu sendiri, dengan tujuan untuk bersilaturahmi. Berikut ini adalah jawaban responden yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi mengenai mengunjungi teman atau keluarga:

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa mengunjungi teman atau keluarga merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori setuju. Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk mengunjungi teman atau keluarga.

Berdasarkan wawancara diatas dapat

disimpulkan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi ini yaitu untuk mengunjungi teman dan keluarga. Pengunjung yang berasal dari luar Kota Bukittinggi biasanya pergi ke Bukittinggi untuk mengunjungi keluarga dan teman atau kerabat di kampung halaman untuk menjalin silaturahmi.

Menemui Mitra Kerja

Banyak wisatawan yang melakukan kunjungan di suatu objek wisata dengan tujuan bertemu dengan mitra kerja atau menjadikan objek wisata tersebut sebagai tempat pertemuan suatu instansi pekerjaan dan melakukan *meeting* atau rapat di objek wisata tersebut. Berikut ini adalah jawaban responden yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi mengenai menemui mitra kerja:

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa menemui mitra kerja merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori kurang setuju.

Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk menemui mitra kerja.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi yaitu untuk menemui mitra kerja. Pengunjung yang ingin melakukan

pertemuan dengan mitra kerja biasanya memilih objek wisata ini karena ingin merasakan suasana baru, di objek wisata ini mereka bisa merasakan ketenangan dengan suasana yang fresh.

Menjaga Gengsi

Salah satu motivasi wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata adalah untuk menjaga gengsi. Berikut ini adalah jawaban responden yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi untuk menjaga gengsi:

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa menjaga gengsi merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori setuju. Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk menjaga gengsi.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi yaitu untuk menjaga gengsi. Pengelola objek wisata ini terus membenahi dan mengembangkan sarana dan prasarana objek wisata TMSBK. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan menjadikan objek wisata ini menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Hal tersebut membuat pengunjung merasa telah mengikuti trenwisata.

Pelarian Dari Situasi yang Membosankan

Wisatawan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata adalah sebagai pelarian dari situasi yang membosankan. Berikut ini adalah jawaban responden yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi sebagai pelarian dari situasi yang membosankan: Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa pelarian dari situasi yang membosankan merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori sangat setuju. Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu sebagai pelarian dari situasi yang membosankan.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi yaitu sebagai pelarian dari situasi yang membosankan. Pengunjung berwisata ke objek wisata ini ingin melepaskan diri dari situasi dan rutinitas sehari-hari yang membosankan.

4. Motivasi Fantasi

Terlepas dari Rutinitas Keseharian

Wisatawan yang melakukan kunjungan ke objek wisata biasanya karena ingin lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan. Berikut ini adalah jawaban responden yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan

Budaya Kinantan Bukittinggi mengenai motivasi terlepas dari rutinitas keseharian:

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa terlepas dari rutinitas keseharian merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori setuju.

Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk terlepas dari rutinitas keseharian.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi ini yaitu untuk terlepas dari rutinitas keseharian. Dengan berwisata atau meluangkan waktu untuk berlibur maka dapat melepaskan hormon stress dan kejenuhan dari kegiatan yang dilakukan setiap hari, seperti bekerja dan sekolah. Melakukan kegiatan wisata juga bisa membuat tubuh, pikiran dan jiwa kembali segar.

Menikmati Kepuasan Psikologis

Salah satu motivasi wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata adalah untuk menikmati kepuasan psikologis. Wisatawan yang melakukan kunjungan di suatu objek wisata ingin memperoleh kepuasan psikologis seperti menyegarkan kembali pikiran dan perasaan wisatawan tersebut agar merasakan kedamaian dan kegembiraan. Berikut ini adalah jawaban responden yang sudah pernah berkunjung ke objek

wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi untuk menikmati kepuasan psikologis:

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa pelarian dari situasi yang membosankan merupakan motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berada dalam kategori setuju. Menurut pengunjung yang berada di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi melalui wawancara mengatakan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut yaitu untuk menikmati kepuasan psikologis.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi yaitu untuk menikmati kepuasan psikologis. Dengan berwisata ke objek wisata ini pengunjung dapat merasakan ketenangan dan kedamaian. Suasana yang tenang dan sejuk serta pemandangan yang indah membuat objek wisata ini jadi tujuan pengunjung untuk menikmati kepuasan psikologis.

Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden dari Keseluruhan Sub – Variabel

Dari hasil setiap sub variabel yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa motivasi fisik memiliki skor lebih tinggi dari pada motivasi lainnya dengan total skor 1.719 dalam kategori sangat setuju serta total skor keseluruhan dari setiap sub variabel mencapai skor 4.726 yang berada pada kategori setuju. Dengan demikian motivasi kunjungan

wisatawan ke objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi berkunjung atas dasar mempunyai motivasi fisik dimana aktivitas yang dilakukan lebih mengarah pada aktivitas yang mengurangi tekanan yang dihadapi sehari-hari dimana mereka bisa berekreasi, bersantai, menikmati suasana nyaman dan tenang yang dapat menyegarkan dan menyehatkan kembali jiwa dan raga dari rutinitas sehari-hari yang menjemukan

DAFTAR PUSTAKA

- A. J, Muljadi. (2009). *Kepariwisata dalam perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Arjana, I Gusti Bagus. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Azrul dan Prihantono Joedo. (1986). *Metodologi Penelitian*. Salemba
- Bakaruddin. (2009). *Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisata*. Padang: UNP Press.
- Bungin, Burhan.(2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cooper, Jhon Fketcher, David Gilbert and Sthepan Wanhil. (1995). *Tourism Principles and Praticce*. London: Logman.
- Jarkko S. (2006). Traditions of sustainability In tourism studies. *Annals of Tourism Research*, 33(4) : 1121-1140
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. (2000). *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mill, Robert Christie. (2000). *Tourism The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murphy, PE. (1985). *Tourism : A Community Approach*. London Routletge
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nawawi, Hadari. (2009). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pendit, S Nyoman. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gde & Diarta, I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pitana, I Gede & Putu, Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soekadijo. (1997). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfbeta.
- Sumarni, Murti dan Wahyuni, Salamah. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Supriyanto, Achmad Sani. dan Masyhuri Machfudz. (2010). *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Suwantoro, Gamal. (1997). *Dasar dasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardiyanta. (2010). *Metodelogi Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yoeti, Oka, A (1996). *Pengantar Ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.